



MULTIMETODE SEBAGAI PENDORONG MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KOMPETENSI DASAR PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL

MULTIMETHODS AS A MOTIVATION AND RESULTS OF LEARNING MATHEMATICS BASIC COMPETENCY OF TWO VARIABLE LINIER

SARI MULYANI

SMAN 66 Jakarta

Abstract

Received : March 09, 2021
Revised : September 30, 2021
Accepted : November 26, 2021

Concept in mathematics is very important, especially in the discussion of two-variable linear equations. This study aims to determine the effectiveness of the method given to the motivation and increase in student achievement which is marked by increased learning outcomes. This study used survey analysis which was taken from the results of students' tests in two cycles and the results of the survey. The learning that observes was the basic competency of two variable linear equations for class X-Exact-1 in SMAN 66 Jakarta, at 2019/2020. Observations of the results of the study show that learning using multi methods provides an increase of 20.25% compared to conventional learning. The conclusion from this research is that the use of multiple methods can increase student motivation and achievement

Abstrak

Pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam pembahasan persamaan linier dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk sampai sejauh mana keefektifan metode yang diberikan terhadap motivasi dan peningkatan prestasi peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar. Kegiatan ini menggunakan analisis survey yang diambil dari hasil ulangan peserta didik dalam dua siklus dan hasil survey. Pembelajaran yang diamati adalah pada kompetensi dasar persamaan linier dua variabel untuk kelas X-IPA 1 di SMAN 66 Jakarta, tahun pelajaran 2019/2020. Observasi terhadap hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan multimetode memberikan peningkatan sebanyak 20,25% dari pada pembelajaran dengan konvensional. Simpulan dari Kegiatan ini adalah penggunaan multimetode dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik

Keywords: multimethods, linear equations, motivation and learning outcomes

Kata kunci: multimetode, persamaan linier, motivasi dan hasil belajar

(*) Corresponding Author: sarisan.hs108@gmail.com

How to Cite: Mulyani, S., (2021). Multimetode Sebagai Pendorong Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar Persamaan Linier Dua Variabel. Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan, 18 (2), 172-179. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.29>

PENDAHULUAN

Sebagai alat bantu, matematika harus siap digunakan dalam membantu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat. Pandangan demikian mengakibatkan pola pembelajaran matematika menjadi terpusat pada pendidik. Pendidik yang baik adalah pendidik yang banyak menjelaskan konsep atau algoritma dengan jelas dan memberikan cara penyelesaian soal dengan cara singkat dan cepat. Proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tidak penting, yang utama adalah peserta didik dapat memperoleh hasil akhir dengan tepat. Pembelajaran demikian lebih menekankan pada "mindless drill", lebih mementingkan pemahaman konsep.

Banyak alasan tentang perlunya 'reformasi' dalam pembelajaran matematika. Pada lingkungan kerja, tidak banyak kita menghadapi masalah yang dapat diselesaikan hanya secara hafalan atau prosedural belaka. Seringnya kita harus mendapati masalah yang berupa pematematikaan (*mathematization*), yakni berupa pendugaan, pengklasifikasian, penstrukturan, penganalisaan, pendekatan, penghampiran, perkemasan.

Berdasarkan kajian Jean Piaget, kematangan berpikir anak selalu berubah dan berkembang sesuai dengan penambahan pengalaman baru serta interpretasinya yang baru itu. Bahkan sebelumnya, walau tanpa mengamati objek anak dapat menyimpulkan membuat hipotesa, dan berfikir efektif.

Dari pendapat Jean Piaget di atas dapat dikatakan bahwa peranan matematika dalam perkembangan kognitif anak sangatlah penting, karena dapat memberikan pengaruh dan pengalaman, sehingga anak pemikirannya berkembang. Dalam hal ini anak dilatih berpikir logis, membantu penalaran logisnya, dan membantu dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Selanjutnya pengajaran matematika dapat mengembangkan perilaku anak khususnya, perilaku ilmiah terhadap alam sekitar, perilaku ingin tahu, kerja sama, tidak berprasangka berpikir bebas dan perilaku mencintai lingkungannya.

Untuk mengajarkan keterampilan hidup kepada peserta didik, maka diperlukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan tersebut. Funk (1979) menyampaikan bahwa ada beberapa macam pendekatan yang biasa digunakan dalam pembelajaran matematika, yaitu pendekatan yang menekankan pada fakta, menekankan pada konsep dan menekankan pada proses. Pada pendekatan-pendekatan dalam prakteknya tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi (multimetode).

Menurut Cony Semiawan, salah diantara alasan yang digunakan untuk model ini, adalah berkembangnya implementasi multimetode untuk pembelajaran. Karena pendidik tidak akan mengajarkan "semua" fakta dan konsep kepada peserta didiknya. Jika diupayakan untuk dilaksanakan, maka pendidik bisa menggunakan metode ceramah. Akibatnya, peserta didik mungkin akan memiliki banyak pengetahuan, namun tidak terlatih untuk menemukan pengetahuan yang meliputi keterampilan memformulasikan hipotesis, memaknai variabel, mengaplikasikan variabel, membuat definisi yang operasional, membuat eksperimen, menginterpretasikan data dan melakukan observasi (Semiawan, 1992)

Mengajarkan matematika dengan menggunakan multimetode akan mengurangi metode ceramah sehingga peserta didik akan memunculkan minat untuk belajar matematika. Akibatnya, motivasi untuk menjadi yang lebih baik (berprestasi) akan meningkat. Apabila motivasi semakin meningkat, maka dampaknya hasil belajar peserta didik akan beriringan meningkat pula.

Pada kenyataannya di kelas, menunjukkan bahwa perolehan hasil ulangan matematika kelas X-IPA 1 umumnya rendah dengan capaian rata-rata 56. Kondisi di sekolah itu menunjukkan adanya masalah karena tidak sesuai antara yang diharapkan dengan yang terlaksana. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : "*Multimetode Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linier Dua Variabel pada Peserta didik Kelas X-IPA 1 di SMAN 66 Jakarta*".

Dari kondisi tersebut penulis memandang perlu untuk membuktikan penerapan dengan berbagai metode akan menyebabkan motivasi belajar dan prestasi anak meningkat secara signifikan.

Berdasarkan rumusan dari masalah tersebut, maka kajian bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan multimetode bisa benar-benar meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika kelas X-IPA 1 di SMA Negeri 66 Jakarta.

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dapat menyebabkan sajian pembelajaran lebih menarik dan mengena konsep yang diberikannya. Manfaat bagi pendidik, dapat memberikan alternatif pembelajaran dalam mengolah pembelajaran di kelas yang diajarkannya. Manfaat bagi sekolah dan instansi dapat memberikan masukan dan memberikan info sarana pemberdayaan dan kreatifitas pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berdasarkan pendekatan "*natural instinct-kualitatif*". Kegiatan ini mendasarkan pada pendapat bahwa penerapan PTK di kelas diharapkan bisa mendorong pendidik (praktik) agar mempunyai penilaian sendiri, mampu melaksanakan refleksi dan kritik diri terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. (Hopkind, 1985)

Metode yang dipilih untuk kajian ini meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tes dengan quizizz atau google form, juga pemberian tugas dan latihan. Metode ini digabungkann dengan media visual berupa video atau PPT interaktif dan sumber belajar.

Metode ini menitikberatkan pada upaya mencari dan menemukan sendiri (*discovery learning*) yang dilaksanakan peserta didik dan serta melakukan beberapa pengulangan dengan macam-macam daya serap pembelajaran, yang meliputi melihat, mendengar, diskusi, dan menggunakan hasil.

Penulis berasumsi bahwa pemakaian multimetode dalam pembelajaran merupakan alternatif penyelesaian masalah yang bisa memenuhi kebutuhan gaya belajar berbagai tipe peserta didik dan dapat meningkatkan penyerapan yang tinggi pada pembelajaran.

Kajian ini memanfaatkan kelebihan multimetode, yaitu: *pertama*, menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menarik, dan menyenangkan; *kedua*, memiliki daya serap tinggi, sehingga kognitif dapat memasuki daya ingat yang cukup lama; *ketiga*, kegiatan banyak berpusat pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator; *keempat*, memperhatikan mobilitas belajar peserta didik baik auditorial, visual, dan kinestetik.

PTK dengan menggunakan multimetode ini dipilih dikarenakan adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan khususnya dalam hal memotivasi hasil belajar matematika peserta didik kelas X-IPA 1 di SMAN 66 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kegiatan kajian ini dilaksanakan mengikuti prosedur utama yaitu: refleksi awal (*input*), perencanaan kegiatan, melakukan tindakan, observasi (pengamatan), refleksi (evaluasi), dan perancangan ulang kegiatan lanjutan.

Perencanaan siklus I, terdiri dari: pertama, refleksi awal, yang isinya melakukan identifikasi masalah dan menganalisa permasalahan saat pembelajaran matematika pada kelas X-IPA 1 di SMAN 66 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020; kedua, merumuskan permasalahan secara operasional hingga tindakan yang akan dilakukan, terutama masalah yang ditemui saat pembelajaran di dalam kelas, terkait metode yang digunakan dan semua yang akan diberikan tindakan; ketiga, mengolah hasil pengamatan, selama proses pembelajaran meliputi aktivitas peserta didik dan kegiatan pembelajaran, wawancara secara mendalam, dan analisis dokumen, dibantu oleh teman sejawat yang mengamati secara langsung; 4) Refleksi

Masalah operasional yang dilakukan adalah: a) Merumuskan hipotesis tindakan, dengan menitikberatkan pada pendekatan "Naturalistik", sehingga hipotesis tindakan bersifat tentatif; b) menyusun rancangan tindakan, dengan melakukan tahapan langkah sebagai berikut: menentukan Kompetensi Dasar yang dipelajari yaitu Persamaan Linier dua variable, menyusun persiapan mengajar dengan membuat RPP satu lembar yang berisi: tujuan pembelajaran sesuai silabus, materi yang akan dibahas, buku penunjang, merumuskan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), menentukan media pembelajaran yang digunakan, baik power point maupun google slides, dan terakhir menyusun alat penilaian yang akan digunakan, yang berisi: instrument penilaian dengan platform google form atau quizizz, mempersiapkan lembar observasi peserta didik, mempersiapkan catatan jurnal perilaku peserta didik, dan mempersiapkan catatan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan; c) pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai pendidik matematika melaksanakan rencana penyampaian pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Metode yang dipergunakan yaitu ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan presentasi.

Kegiatan inti pada pelaksanaan tindakan berisi pertemuan I (peserta didik mengerjakan ada di LKPD, kemudian peserta didik dan pendidik melakukan pembahasan), dan pertemuan II (peserta didik melakukan diskusi kelompok, lalu dilanjutkan pelaksanaan ulangan formatif dengan dua soal);

Pendidik dibantu pengamat dari teman satu mapel melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan KBM yang sedang dilaksanakan, mendokumentasikan aktivitas yang muncul kemudian menyusunya dalam portofolio. Analisis seluruh dokumen dilakukan dengan menilai hasil pengisian LKPD serta hasil evaluasi pembelajaran secara online.

Catatan mengenai kemajuan motivasi berprestasi peserta didik dilaksanakan melalui observasi saat kegiatan KBM berlangsung, yaitu ketika pengisian LKPD, melakukan diskusi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pertambahan kemampuan hasil belajar diukur dengan menganalisis kemajuan antara hasil penelitian formatif yang berlangsung dengan hasil yang diperoleh sebelumnya.

Aktivitas terakhir pada siklus I adalah refleksi. Menganalisis data dan Refleksi dikerjakan dalam kegiatan terpisah bersama teman sejawat. Hasil refleksi didokumentasikan dan dihasilkan rancangan tindakan baru untuk dibawa ke siklus kedua, rancangan ulang. Peneliti melakukan analisa, sintesa, mengartikan semua data yang terkumpul, memberikan keterangan, dan memberi kesimpulan data yang telah diperoleh. Data yang terkumpul dari semua pengamatan di lapangan, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan rancangan ulang pada siklus II.

Ceramah pendidik diselingi dengan tanya jawab tentang macam-macam grafik yang pernah dikenal dan cara membaca datanya. Hal-hal yang mempengaruhi data, dibantu dengan media tertentu, dilanjutkan dengan menjelaskan cara pengerjaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Metode pemberian tugas berupa pengerjaan LKPD. Teknik pelaksanaan pengerjaan LKPD dengan cara mencari dan menemukan jawaban (*discovery learning*) dari buku paket dan penunjang Matematika kelas X-IPA 2 dan media belajar yang disediakan pendidik. Dari aktivitas ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh dengan sendirinya jawaban atas pertanyaan yang ada dalam LKPD. Pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik yang bertanya.

Bila pengerjaan LKPD selesai, dilanjutkan dengan membahas jawaban peserta didik, dengan cara mengkonfirmasi jawaban di papan tulis. Dalam mengerjakan LKPD, pendidik sebagai pendamping yang membimbing peserta didik agar mampu menemukan sendiri jawaban yang benar. Pendidik selalu menghargai jawaban peserta didik; Tanya jawab kelompok dilakukan melalui forum diskusi. Setelah peserta didik melihat, mencari, menemukan solusi sendiri, melakukan pembahasan, berdiskusi dengan kelompoknya, dan melakukan tanya jawab secara berulang, maka langkah terakhir adalah dilakukan evaluasi formatif peserta didik secara tertulis atau menggunakan Google Forms.

Kegiatan setelah siklus I dilanjutkan dengan perancangan siklus II, hingga tercapai hasil yang real mewakili penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh T.Trisiyanti dan E.A. Afriansyah yang membahas tentang penerapan dua model pembelajaran kooperatif tipe diskursus multi representasi dan reciprocal learning, dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah matematis peserta didik (Trisiyanti & Afriansyah, 2017). Juga penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan penelitian oleh A.N.Himsar yang menyatakan bahwa pemanfaatan multimetode terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sangat bermanfaat. Penulis akan menerapkan multimetode ini pada mata pelajaran matematika khususnya program linier, pada level SMA. (Hamsa, 2019).

Kegiatan ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Drew Polly dan David K. Pugalee, yang menerapkan multi method pada peserta didik di level elementary school, dapat meningkatkan kemampuan berfikir matematika secara teori dan konsepnya. Selanjutnya peneliti berusaha menerapkan multimetode di level SMA, khususnya di sekolah tempat penulis mengajar (Polly et al., 2014).

Motivasi untuk berprestasi, pada metode ini diawali dengan: 1), membuat perjanjian tentang tata tertib peserta didik selama belajar matematika, khususnya pada mata pelajaran yang diajarkan oleh penulis; 2), untuk meningkatkan motivasi, pendidik memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk memilih tempat duduk sesuai yang diinginkan, lalu 3) memberikan kemandirian pada peserta didik untuk menanyakan secara khusus kepada pendidik tentang masalah yang dijumpainya yang belum dipahami dan 4) memberikan keistimewaan kepada peserta didik untuk berlomba memperoleh hasil yang terbaik, serta Pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih waktu yang tepat untuk melakukan tes atau evaluasi.

Langkah permulaan ini terbukti menghasilkan dampak positif terhadap perhatian peserta didik dalam pembelajaran matematika. Peserta didik mengerjakan soal dalam LKPD dengan melacak dan menjelajahi sendiri dalam Buku Paket dan buku penunjang lainnya untuk mendapatkan jawaban. Pendidik juga memberikan peluang pada peserta didik untuk menanyakan secara individu terhadap segala hal yang belum dipahaminya, termasuk soal baru yang tidak ditemukan dalam buku paket maupun buku penunjang, akan dijelaskan secara klasikal oleh pendidik. Pertanyaan yang belum bisa dijawab yang bersifat individual dijawab secara individu.

Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Sri Rejeki Hutagaol, dan Melinda Rismawati dalam Jurnal *J-Pimat* yang berjudul Penerapan Multimetode untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis. Pada jurnal tersebut dikatakan bahwa dengan menggunakan multimetode dapat meningkatkan konsep pembelajaran matematis seorang mahasiswa didik (Hutagaol & Rismawati, 2019).

Peneliti lain yang juga sejalan adalah Butler dan Lowe yang menerapkan *Differentiated Instruction* pada calon pendidik matematika, menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar di kelas *Differentiated instruction* memiliki pemahaman yang lebih baik daripada di kelas kontrol. Penelitian tersebut ditemukan dalam jurnal tulisan Kartika Eka Pertiwi, dalam Jurnal JIAI (Kartika Eka Pertiwi, 2021)

Kedua peneliti diatas, menyimpulkan bahwa dengan memberikan perbedaan dalam perlakuan memberikan hasil yang lebih baik bagi kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Beberapa catatan yang diperoleh pada kegiatan ini adalah: 1) waktu yang digunakan peserta didik dalam menjawab belum merata; 2) keakuratan-nya kurang pada peserta didik dalam menulis jawaban yang sesuai dengan konsep yang diajarkan.

Motivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya bagi peserta didik mulai muncul, karena rasa senangnya ada kemudahan dalam mengerjakan tugas. Hampir semua soal jawabannya dapat ditemukan dalam pencariannya sendiri, termasuk yang diperoleh dari olah pikirnya. Rekap data perolehan aktivitas peserta didik yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan II diambil dengan indikator sebagai tersaji dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Motivasi Berprestasi

No.	Indikator
1.	Tidak suka membuang waktu
2.	Aktivitas yang tinggi
3.	Mengerjakan tepat waktu
4.	Mengerjakan sebaik mungkin
5.	Bergairah belajar

Aktivitas tersebut diberikan pada survey yang terkait dengan motivasi berprestasi saat mengerjakan LKPD, saat pembahasan LKPD, saat diskusi, dan saat melakukan tes formatif.

Rekap data aktivitas motivasi berprestasi peserta didik yang menunjukkan perkembangan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II terlihat pada tabel 4.2. berikut ini. Selanjutnya, akan dibahas satu per satu peningkatan motivasi berprestasinya.

Tabel 4.2 Motivasi Berprestasi Siklus I dan II

No.	Aktivitas	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Motivasi Berprestasi saat Pengerjaan LKPD	64,00%	91,00%
2.	Motivasi Berprestasi saat Pembahasan LKPD	82,00%	94,50%
3.	Motivasi Berprestasi saat Diskusi	81,50%	95,50%
4.	Motivasi Berprestasi saat Evaluasi Formatif	85,00%	98,00%
		312,5%	379%
	Rerata	78,125%	94,75%

Keterangan:

> 75% = meningkat

< 75% = tidak meningkat

Data tersebut menunjukkan pada siklus I ini motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik belum memenuhi harapan, baru mencapai 64,00% (masih di bawah 75%). Tetapi pada saat siklus II mulai menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan menjadi 91,00%. Kesimpulan kenaikan adalah 26%.

Pada kegiatan belajar selanjutnya pendidik mengajak peserta didik bersama-sama mengkonfirmasi hasil pengerjaan LKPD dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik secara acak,

untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Selanjutnya dilakukan verifikasi bersama tentang jawaban yang telah ditulis di papan tulis. Peserta didik yang menjawabnya salah atau kurang sempurna disempurnakan, agar pada aktivitas yang akan datang tidak mengalami kesalahan lagi. Jika tidak dilakukan pembedaan dari kesalahan itu, maka akan terbawa pada aktivitas selanjutnya.

Hasil kegiatan peserta didik yang menunjukkan peningkatan motivasi berprestasi peserta didik pada siklus I dan siklus II saat pembahasan LKPD, disajikan pada tabel 4.2. Pada tabel tersebut, tampak terjadi peningkatan dari 82,00% menjadi 94,50%, yaitu sebesar 12,50%.

Pada data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa motivasi berprestasi pada saat mengerjakan LKPD yang diberikan multimetode sudah cukup baik mengalami peningkatan. Pada tahap akhir aktivitas ini pendidik memberikan tanggapan berupa penilaian hasil kerja yang mereka lakukan. Hal ini bertujuan untuk lebih memberikan dorongan kepada peserta didik, bahwa semakin baik dan teliti jawabannya akan mendapatkan nilai yang lebih baik.

Selanjutnya, hasil aktivitas peserta didik yang menunjukkan peningkatan motivasi prestasi belajar peserta didik dalam siklus I dan II saat diskusi secara berkelompok dapat dilihat pada tabel 4.2.

Dan data pada table 4.2 itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan motivasi berprestasi peserta didik dalam berdiskusi dari siklus I meningkat setelah dilakukan siklus II, yaitu awalnya hanya tercapai 81,50% menjadi 95,50%. Berarti kenaikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan multimetode. Kenaikan motivasi berprestasi peserta didik dalam pengerjaan tes formatif adalah yaitu sebesar 14%.

Pada akhir aktivitas ini, pendidik beserta peserta didik mengkonfirmasi beberapa kesimpulan kegiatan. Pendidik memberi penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya kegiatan serta memberikan petunjuk untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan selanjutnya.

Data yang terakhir dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi untuk berprestasi bagi peserta didik dalam mengikuti tes formatif dari siklus I dan meningkat setelah dilakukan pembelajaran multimetode di siklus II, yaitu awalnya hanya tercapai 85,00% menjadi 98,00%. Berarti kenaikan cukup signifikan 13%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan multimetode. Kenaikan motivasi berprestasi peserta didik dalam pengerjaan tes formatif adalah yaitu sebesar 14%.

Hasil Belajar Peserta didik. Mencermati hasil ulangan harian/ formatif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I yang diperlakukan PTK ini. Walaupun kenaikan yang terjadi belum menunjukkan perolehan yang sempurna. Masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan hasil belajar belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau masih rendah (dibawah 60) secara terperinci hasil perolehan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Siklus I dan II

No.	Nama Peserta didik	Ulangan Harian	
		1	2
1	Anak 1	75	80
2	Anak 2	55	75
3	Anak 3	55	75
4	Anak 4	80	85
5	Anak 5	80	85
6	Anak 6	55	75
7	Anak 7	75	80
8	Anak 8	80	85
9	Anak 9	80	85
10	Anak 10	55	75
11	Anak 11	80	85
12	Anak 12	90	95
13	Anak 13	80	85

No.	Nama Peserta didik	Ulangan Harian	
		1	2
14	Anak 14	95	95
15	Anak 15	80	85
16	Anak 16	90	95
17	Anak 17	85	85
18	Anak 18	80	85
19	Anak 19	80	85
20	Anak 20	75	85
21	Anak 21	55	75
22	Anak 22	55	75
23	Anak 23	80	90
24	Anak 24	80	85
25	Anak 25	55	75
26	Anak 26	75	80
27	Anak 27	80	85
28	Anak 28	80	85
29	Anak 29	55	75
30	Anak 30	80	80
31	Anak 31	90	90
32	Anak 32	80	85
33	Anak 33	95	95
34	Anak 34	80	85
35	Anak 35	90	95
36	Anak 36	85	85
37	Anak 37	80	85
38	Anak 38	65	75
39	Anak 39	85	90
40	Anak 40	80	85
Jumlah		3050	3340
Rata-rata		76,4	83,63

Dari tabel tersebut menginformasikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari masing-masing siklus secara signifikan. Seluruh data capaian dari siklus I dan II dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Siklus	Nilai Rata-rata
1.	Siklus I	76,40
2.	Siklus II	83,50

Pada tabel ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari setiap siklus telah terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu di siklus 1 nilai rata-rata mencapai 76,40, sedangkan pada siklus 2 mencapai 83,63. Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 7,23 point.

Refleksi. Dengan melihat rekaman data pada tabel-tabel tersebut dari siklus I dan siklus II, maka dapat ditarik kesimpulan (direkomendasikan) bahwa penggunaan multimetode ini baik untuk diterapkan pada pelajaran matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan, maka dapat dibuatkan kesimpulan bahwa pemakaian multimetode dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas X-IPA 1 dalam belajar matematika

kompetensi dasar Program Linier di SMA Negeri 66 Jakarta tahun pelajaran 2020/2021, dan juga penggunaan multimetode dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X- IPA 1 dalam belajar matematika kompetensi dasar ukuran data di SMA Negeri 66 Jakarta tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan kesimpulan ini disarankan bagi pendidik yang mengajar matematika agar peserta didik memiliki motivasi berprestasi untuk belajar matematika, sehingga pendidik dapat mempersiapkan diri dalam menggunakan multimetode dengan media ajar dalam pembelajaran. Agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, pendidik matematika pada level SMA hendaknya dapat menggunakan multimetode yang dikombinasikan dengan media ajar secara visual.

PUSTAKA ACUAN

- Hamsa, A. N. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Multi Metode terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gantarangkeke*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hopkind, D. (1985). *A Teachers Guide To Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press, Milton Keynes.
- Hutagaol, A. S. R., & Rismawati, M. (2019). Penerapan Multimetode Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 49-56.
- Kartika Eka Pertiwi. (2021). Efektifitas Pendekatan Differentiated Instruction dalam Proses Pembelajaran. *JIAI*, vol 3 No.
- Polly, D., Neale, H., & Pugalee, D. K. (2014). How does ongoing task-focused mathematics professional development influence elementary school teachers' knowledge, beliefs and enacted pedagogies? *Early Childhood Education Journal*, 42(1), 1-10.
- Semiawan, C. (n.d.). dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*.
- Tristiyanti, T., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi Dan Reciprocal Learning. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 1(2), 4-14.